

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap sumber data dan analisa pada bab sebelumnya, dapat penulis ketengahkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya kasus KDRT yang ditangani oleh BPPKB Kabupaten Jepara, antara lain:
 - a. Budaya patriarki yang menempatkan posisi pihak yang memiliki kekuasaan merasa lebih unggul. Hal ini laki-laki dianggap lebih unggul dari pada perempuan dan berlaku tanpa perubahan, dan bersifat kodrati.
 - b. Pandangan dan pelabelan negatif (*stereotype*) yang merugikan, misalnya laki-laki kasar, sedangkan perempuan lemah, dan mudah menyerah jika mendapatkan perlakuan kasar.
 - c. Interpretasi agama yang tidak sesuai dengan nilai-nilai universal agama. Agama sering digunakan sebagai legitimasi pelaku kekerasan terutama dalam lingkup keluarga, padahal agama menjamin hak-hak dasar seseorang, seperti memahami *nusyuz*, yakni suami boleh memukul istri dengan alasan mendidik atau ketika istri tidak mau melayani kebutuhan seksual suami maka suami berhak memukul dan ancaman bagi istri adalah laknat.
 - d. Kekerasan berlangsung justru mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjadi bagian dari budaya, keluarga, negara, dan praktek di

masyarakat, sehingga menjadi bagian kehidupan yang sulit dihapuskan, kendatipun terbukti merugikan semua pihak.

- e. Antara suami dan istri tidak saling memahami, dan tidak saling mengerti. Sehingga jika terjadi permasalahan keluarga, komunikasi tidak berjalan baik sebagaimana mestinya.

2. Proses penanganan terhadap KDRT di BPPKB Kabupaten Jepara, antara lain:

- a. Pendekatan hukum, jika korban KDRT tersebut benar-benar mengalami kekerasan fisik yang kemudian menjadikan dirinya trauma bahkan cacat fisik pada tubuhnya. BPPKB memberikan jembatan untuk menyalurkan kasus ini kepada hukum, karena korban KDRT benar-benar tidak dapat menerima atas perlakuan kekerasan yang terjadi pada dirinya. Hal ini bekerjasama dengan kepolisian, kejaksaan negeri, dan pengadilan negeri Kabupaten Jepara.
- b. Pendekatan agama, jika korban KDRT membutuhkan pencerahan agama yang belum mereka ketahui, dapat dijelaskan bahwasanya KDRT dilarang oleh agama. Penerangan spiritual agama ini dilakukan dan disesuaikan oleh agama masing-masing yang dipercayai korban kasus KDRT. Sehingga diharapkan pada diri korban KDRT mempunyai iman yang kuat untuk menerima segala bentuk ujian maupun cobaan yang telah dialami.
- c. Pendekatan psikologi, dalam hal ini yang ditangani secara intensif oleh BPPKB Kabupaten Jepara. Salah satu upaya yang diduga dapat

mengurangi problem psikis pada kasus KDRT dengan memberikan advokasi non hukum dengan dua cara penanganan, yaitu bimbingan dan konseling. Dapat dilakukan *face to face* antara korban KDRT dan konselor, hal ini dilakukan agar lebih sungguh-sungguh melakukan usaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal mencari solusi yang tepat. Dan pemulihan kembali aspek psikologis yang dialami korban KDRT karena telah terjadi problem psiko sosial yang ada pada dirinya. Sehingga psikis korban KDRT diharapkan dapat normal kembali sesuai dengan situasi dan kondisi di masyarakat.

- d. Pendekatan medis, pendekatan ini digunakan untuk korban KDRT pada kekerasan fisik. Pendekatan medis dilakukan untuk penguatan kasus KDRT terhadap kekerasan fisik untuk visum, hasil visum tersebut untuk penguatan bukti jika kasus KDRT dibawa dalam jalur hukum. Kemudian pendekatan medis juga untuk penyembuhan luka pada tubuh korban KDRT akibat kekerasan fisik.

Proses penanganan terhadap KDRT di BPPKB Kabupaten Jepara dengan menggunakan analisis bimbingan konseling keluarga Islam, antara lain:

- a. Tindakan preventif, untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam keluarga, perlu dilakukan pembiasaan kepada anggota keluarga terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai agama.

Keluarga membiasakan diri menanamkan nilai agama terhadap pengukuhan imannya, karena jika akan terjadi melenceng maka ia akan kembali meluruskan diri dengan kekuatan iman.

b. Tindakan kuratif, tindakan ini diambil setelah terjadinya tindakan penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku KDRT agar dapat menyadari kesalahannya dan mampu memperbaiki kehidupan selanjutnya. Sehingga dikemudian hari tidak mengulangi lagi.

Pelaku KDRT diberikan pemahaman terkait tindakan menyimpang kekerasan terhadap orang yang dicintai yang telah ia lakukan. Bahwa kekerasan yang ia lakukan merupakan menyimpang dari nilai agama, karena setiap umat yang beragama tidak diperbolehkan untuk menyakiti satu sama lain. Sehingga diharapkan ia kembali ke jalan yang benar.

c. Tindakan development, tindakan ini dilakukan untuk membantu keluarga memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah KDRT kembali.

B. Saran

Setelah melakukan kajian dalam pembahasan di muka, maka penulis mengungkapkan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat dapat memahami betul ajaran agama secara universal. Tidak hanya menanamkan pikiran bahwa, agama memperbolehkan jika perempuan berada dibawah kendala laki-laki.
- b. Bagi masyarakat untuk mewujudkan keluarga harmonis hendaklah tiap anggota menjalankan komunikasi yang harmonis sebagaimana mestinya.

Mengungkapkan apa yang sebenarnya diinginkan oleh kedua belah pihak itu sangat perlu untuk menjembatani perbedaan-perbedaan sebagai sumber konflik.

- c. Bagi pasangan suami istri hendaknya memposisikan kesetaraannya laki-laki dan perempuan. Laki-laki hendaknya memberikan ruang gerak terhadap istrinya untuk juga berkepentingan.
- d. Bagi korban KDRT hendaknya tidak sungkan menceritakan persoalan terhadap keluarga agar untuk mendapatkan dukungan dalam mengambil langkah keputusan yang tepat untuk selanjutnya.
- e. Bagi BPPKB Kabupaten Jepara untuk lebih meningkatkan program pelayanan KDRT dengan lebih intensif, karena mengingat pentingnya penyelesaian kasus KDRT.
- f. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema KDRT untuk meningkatkan penanganan kasus KDRT dengan aspek yang lain.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulisan skripsi ini telah selesai, sebuah keinginan dan pengharapan untuk memberikan bacaan yang intelektual meskipun dalam kadar yang kecil dan kurang dari kesempurnaan.

Penulis telah berusaha melakukan penelitian untuk menghasilkan tulisan yang komprehensif. Namun, penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna memperbaiki karya yang lebih bermakna

selanjutnya, semoga skripsi ini dapat memberi pengetahuan baru dan bermanfaat bagi kita semua.